BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pelayanan darah adalah upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial. Palang Merah Indonesia (PMI) adalah organisasi sosial yang bertugas dalam bidang kepalangmerahan berdasarkan ketentuan perundang-undangan. Unit Transfusi Darah (UTD) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan donor darah, penyediaan darah, dan pendistribusian darah. Pendonor darah adalah orang yang menyumbangkan darah atau komponennya kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan (Kepmenkes, 2004).

Darah merupakan sejenis cairan yang mengandung berbagai macam sel darah. Donor darah adalah proses di mana penyumbang darah diambil darahnya untuk disimpan di bank darah dan sewaktu-waktu dapat digunakan pada transfusi darah. Pendonor darah adalah orang yang menyumbangkan darah atau komponennya kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan (PP NO 7, 2011).

Darah memiliki peran penting bagi tubuh manusia, di mana fungsi utamanya adalah mengangkut oksigen yang diperlukan oleh sel-sel di seluruh tubuh. Darah juga menyuplai jaringan tubuh dengan nutrisi, mengangkut zat-zat sisa metabolisme, serta mengandung berbagai bahan penyusun sistem imun yang berfungsi untuk mempertahankan tubuh dari berbagai penyakit. Penyakit yang

dapat timbul akibat kekurangan darah antara lain anemia dan thalassemia, yang memerlukan transfusi darah.

Donor Darah Sukarela (DDS) adalah orang yang mendonorkan darahnya secara sukarela tanpa paksaan. Banyaknya DDS yang rutin melakukan donor darah dapat memenuhi kebutuhan darah setiap hari. Pendonor Darah Sukarela biasanya memiliki prevalensi IMLTD yang rendah, karena tidak ada alasan kuat untuk menutupi informasi yang dapat menyebabkan penolakan donor darah. Dengan demikian, pasien yang membutuhkan transfusi darah tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan darah yang cocok

Usia yang matang untuk melakukan donor darah adalah antara 17-60 tahun. Usia 17 tahun menandakan seseorang memasuki masa dewasa, di mana remaja pada usia ini umumnya berada di jenjang pendidikan SMA. Masa remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, namun tidak semua menyadari bahwa pada masa ini terjadi perubahan besar. Perubahan cepat pada tinggi dan berat badan dikenal dengan istilah "adolescence growth spurt," yang sering kali sulit dilewati dengan nyaman karena adanya perubahan fisik yang signifikan (Pratiwi N, 2005).

Pada tahun 2024, sejumlah 90% darah yang ada di PMI berasal dari donor darah sukarela, karena itu donor darah sukarela merupakan tiang utama semua pelayanan unit transfusi darah di Indonesia. Kota Semarang yang berpenduduk 2,5 juta jiwa hanya 1% pertahun yang setia sebagai donor darah sukarela, sehingga setiap bulan hanya dikunjungi kurang lebih 2.100 orang sebagai sukarelawan donor darah ini berarti setiap hari 70 orang yang datang ke UTD-PMI, sedangkan kebutuhan darah kurang lebih 100 unit/hari yang harus disediakan oleh UTD- PML. Sebagai dampaknya banyak diantara permintaan darah yang harus

ditunda atau tidak mendapat sebagian darah yang diminta atau mereka mendapatkan darah dengan hasil bukan dari donor darah sukarela melainkan donor bayaran, donor keluarga atau donor pengganti.

Berdasarkan hasil rekapitulasi UDD-PMI Kota Blitar, pada tahun 2023 tercatat 10.112 pendonor, namun hanya sekitar 1,09% atau 110 orang dari kelompok remaja usia 17-21 tahun yang aktif sebagai pendonor. Jumlah ini masih sedikit pendonor aktif. Sekretaris PMI Kota Blitar membenarkan penurunan jumlah pendonor, dengan rata-rata hanya 30 kantong darah per hari, sementara permintaan darah dari rumah sakit di Blitar cukup tinggi. Data ini menunjukkan bahwa jumlah pendonor darah dari kalangan remaja masih sedikit, sehingga perlu penelitian lebih lanjut tentang faktor penyebabnya, salah satunya adalah motivasi.

Motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang yang ditandai dengan usaha untuk mencapai tujuan. Dorongan ini muncul dari kebutuhan untuk berprestasi, sehingga individu berusaha mencapai hasil yang tinggi dalam kehidupan (Muhammad, 2017). Selain itu, yang menjadi faktor rendahnya jumlah pendonor darah dari kalangan remaja adalah kurangnya pengetahuan, adanya perasaan takut dan khawatir, serta kurangnya program edukasi dan sosialisasi yang menjelaskan pentingnya donor darah pada remaja. Berdasarkan latar belakang ini, penelitian ini tertarik untuk mengkaji gambaran motivasi perilaku donor darah sukarela pada remaja usia 17-21 tahun, khususnya pelajar di Kota Blitar. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian dalam suatu penelitian mengenai gambaran motivasi perilaku donor darah sukarela pada usia 17-21 remaja khususnya para pelajar di kota blitar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana gambaran motivasi donor darah sukarela pada remaja usia 17–21 tahun di UDD PMI Kota Blitar.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi Gambaran Motivasi Donor Darah Sukarela Pada Remaja Usia 17-21 tahun di UDD PMI Kota Blitar

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan remaja terhadap donor darah
2. Mengidentifikasi motivasi untuk Donor Darah

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini digunakan untuk bahan pengarahan atau pegangan bagi badan pengurus donor darah yaitu PMI dalam melaksanakan program donor darah sukarala.

1.4.2. Manfaat Praktis

Sebagai dasar bagi peneliti lain dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.